



Factor Analysis of Arabic Writing Errors in MI and Equivalent Students

Analisis Faktor Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Pada Murid MI dan Sederajat

Muhammad Gamal^{1*}, Muhammad Naufal², Sarah Mutia³, Sinta Amalia⁴, Zikrani Khalilah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding E-mail: gamallamag65@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze Arabic writing errors that often occur in elementary school students when learning Arabic. In this research, the objects of research were several Madrasah Ibtidayah students. The aim of this analysis is to identify the factors that cause errors in writing Arabic letters in elementary school students. This research method uses a form of descriptive research with a qualitative approach. Descriptive research aims to define, obtain, analyze and interpret everything that exists and is applicable with the analysis consisting of collecting data on common mistakes made by students when writing Arabic letters. This research was conducted at 5 MI with 9 students. The results of the analysis show that there are several main factors that cause errors in writing Arabic, including a lack of understanding of Arabic grammar rules.

Keywords: *Arabic; Writing; Error Factor.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan bahasa Arab yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar ketika belajar Bahasa Arab. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah beberapa siswa Madrasah Ibtidayah. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan huruf bahasa Arab pada siswa sekolah dasar. Metode Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Penelitian deskriptif bermaksud untuk mendefinisikan, memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan segala hal yang ada dan yang berlaku dengan analisisnya terdiri dari pengumpulan data kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa ketika menulis huruf bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan di 5 MI dengan 9 orang siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan bahasa Arab, diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah tata bahasa Arab.

Kata Kunci: *Bahasa Arab; Penulisan; Faktor Kesalahan.*

Citation:

Gamal, Muhammad et al. (2024). "Factor Analysis of Arabic Writing Errors in MI and Equivalent Students". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 3 (1): 88- 97.



Pendahuluan

Manusia ialah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya menggunakan bahasa, sebagaimana diketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia (Nasution, 2017) tanpa memandang status sosial maupun latar belakang manusia tersebut. Walaupun pada implementasinya di temukan berbagai macam bahasa yang di gunakan, contohnya seperti bahasa lisan, tulisan, maupun isyarat.

Adapun kebutuhan akan mempelajari bahasa asing dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain perkembangan zaman. Seiring berjalannya waktu kemampuan untuk berbahasa asing sangatlah penting mengingat hampir seluruh aspek dalam kehidupan menggunakan bahasa Asing (Sari, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa menjadi urgensi dalam memperhatikan originalitas dari bahasa asing, supaya tidak berbelok dari teori atau dasar ilmu bahasa yang di maksudkan.

Dewasa ini, banyak dari lembaga pendidikan yang telah memasukkan pembelajaran bahasa asing pada kurikulumnya. Seperti pembelajaran bahasa arab di sekolah berbasis islam maupun umum. Karena bahasa arab pada dasarnya bahasa yang berasal dari negeri arab dan bahasa yang mulia karena menjadi bahasa Al-qur'an. Maka dari itu, menjadi suatu kemuliaan apabila memperdalam bahasa ini.

Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa dalam pembelajaran bahasa arab terdapat keterampilan dan kemahiran berbahasa yang terbagi empat. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) (Irfan, 2020).

Bahasa arab termasuk bahasa asing di Indonesia, tentu dengan alasan tersebut, di temukan beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa arab. Sebagaimana Marni berpendapat dalam tulisannya bahwa dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik dikarenakan banyak faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan (Sari, 2021). Sehingga berakibat pada kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada saat penulisan huruf atau bahasa arab.

Mahārah kitābah (keterampilan menulis) sebagai salah satu dari keterampilan penting dalam bahasa arab menuntut pendidik agar tetap memperhatikan proses murid

untuk mengembangkan kemampuannya (Nasution & Ningrum, 2021). Maka, adapun fokus dari tulisan ini adalah menganalisis faktor dari kesalahan siswa dalam menuliskan abjad maupun kata berbahasa arab terkhusus kepada siswa tingkat dasar dan sederajat. Selain itu, menulis teks bahasa arab tidak hanya terdapat di mata pelajaran bahasa arab, namun juga terdapat di mata pelajaran lainnya, seperti Al-qur'an hadits, fiqh, dan sebagainya. Sehingga penting bagi peneliti mengamati sejauh mana keterampilan siswa dalam menuliskan teks berbahasa arab.

Sejumlah penelitian berbicara tentang kesalahan penulisan bahasa Arab, diantaranya Mualim Wijaya dan Anna Kholifah (Wijaya & Kholifah, 2023) yaitu meneliti tentang penulisan bahasa arab dalam pembelajaran imla', adapun juga Hanif Irfan (Irfan, 2020) meliti tentang kesulitan menulis huruf abjad bahasa arab, Afifah Umudini dkk meneliti tentang analisis faktor kesulitan belajar bahasa arab (Umudini et al., 2023). Pada penelitian ini berfokus pada factor kesalahan penulisan bahasa Arab yang di khususkan pada anak Madrah Ibtidaiyah. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebleumnya, pada aspek kesalahan penulisan hruruf hijaiyah dan tempat penelitan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif; Penelitian deskriptif bermaksud untuk mendefinisikan, memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan segala hal yang ada dan yang berlaku (Nuramaliah et al., 2021). Sedangkan penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan tetapi tidak digunakan untuk menciptakan suatu kesimpulan yang luas; Penelitian ini memperoleh hasil dari data deskriptif yaitu kata-kata yang tertulis dan ucapan dari lisan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Penelitian ini berpacu kepada faktor kesalahan yang terjadi dalam penulisan bahasa arab dijenjang sekolah dasar dan sederajat.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan kepada portofolio siswa sebanyak 5 siswa. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan 3 pertanyaan terkait dengan analisis kesalahan.

Analisis data ialah penjelasan terkait berita-berita dan bukti yang telah dijumpai dilapangan. Data-data yang didapat akan dipaparkan secara keseluruhan kepada orang lain sehingga mudah dimengerti.

Temuan dan Diskusi

Salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa adalah *Mahārah kitābah*, atau kemampuan menulis. Rusyana mengatakan dalam (Hardiyanti, 2022) bahwa menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan melalui penggunaan pola bahasa secara tertulis, sedangkan Tarigan mengatakan bahwa menulis adalah proses menggambarkan bahasa sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan penulis (Hardiyanti, 2022). Menulis adalah proses representasi bunyi ujaran yang diatur oleh kedua pendapat tersebut. Setiap ide, pikiran, dan gagasan yang dimiliki penulis disampaikan melalui penggunaan lambang bahasa yang terpola. Lambang-lambang membantu pembaca memahami apa yang penulis katakan.

Menulis adalah bagian dari kegiatan berbahasa dan aktifitas berfikir. Kedua melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, menulis dan berfikir dilakukan secara bersamaan dan berulang. Tulisan adalah produk pemikiran. Menurut (Rasyidi, 2011), prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan menulis seperti *Mahārah kitābah* adalah sebagai berikut: tema dan ketentuan lainnya harus jelas; tema harus berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung siswa; pengajaran Insya' harus dikaitkan dengan qawaid dan muthola'ah karena Insya' adalah media yang tepat untuk mengimplementasikan qawaid yang idenya diperoleh dari muthola'ah; dan pekerjaan siswa harus dikoreksi jika tidak, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik.

(Effendy, 2005) menyatakan bahwa metode pengajaran *Mahārah kitābah* mirip dengan membaca; keduanya memiliki dua komponen, tetapi berinteraksi satu sama lain. Kemahiran menulis terdiri dari kemampuan untuk mengungkapkan ide dan perasaan melalui tulisan, serta kemampuan untuk membentuk huruf dan menguasai ejaan. Secara umum, tujuan pengajaran menulis adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab. Kemampuan mengungkapkan ide dan perasaan melalui tulisan juga merupakan komponen penting dari kemahiran menulis. Pada dasarnya, latihan menyimak, berbicara, dan membaca diikuti dengan latihan menulis.

Semua tahapan latihan menulis harus diperhatikan: mencontohkan, reproduksi,

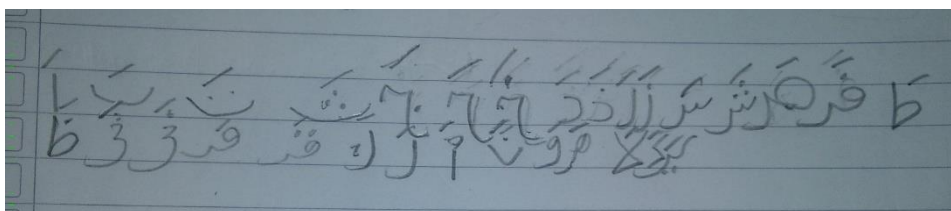
imlak, rekombinasi dan transformasi, mengarang terpimpin, dan mengarang bebas. Dalam mencontohkan, siswa harus belajar dan melatih diri menulis dengan benar sesuai dengan contoh, mereka harus belajar mengeja dengan benar, dan mereka harus belajar menggunakan bahasa Arab dengan benar. Kedua, reproduksi, adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Pada tahap ini, siswa mulai menulis tanpa model. Ketiga, imlak terdiri dari dua kategori: yang dipersiapkan sebelumnya dan yang tidak dipersiapkan sebelumnya (Taufik, 2019).

Rekombinasi dan transformasi adalah latihan menggabungkan beberapa kalimat menjadi satu kalimat panjang; transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat dari positif menjadi negatif. Kalimat berita bermetamorfosis menjadi kalimat pertanyaan, dan sebagainya. Kelima dari mereka mengarang secara terpimpin. Pada tahap ini, murid mulai dikenalkan dengan penulisan alinea, meskipun sifatnya masih terpimpin.

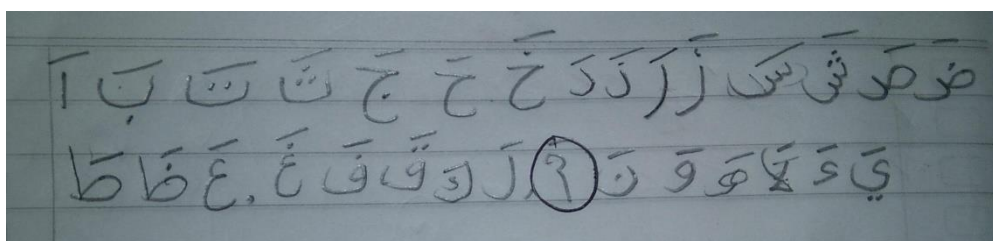
Keenam adalah melakukan karangan yang tidak terikat. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk memilih kata-kata dan pola kalimat yang mereka inginkan untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Namun, guru harus tetap memberikan arahan dan bimbingan. Harus diingat bahwa beberapa orang tidak dapat mengarang dengan mudah. Oleh karena itu, judul harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kematangan anak (Syamaun, 2015).

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Hijaiyah

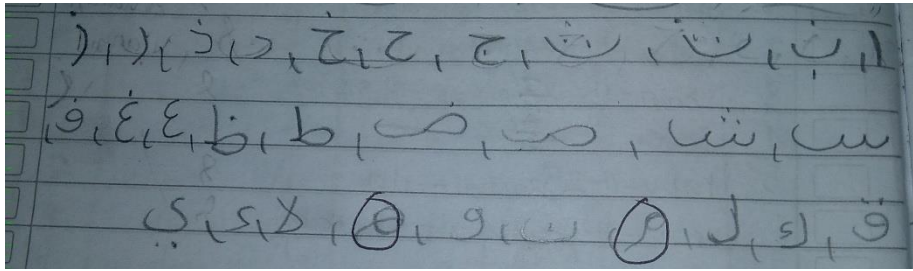
Berikut porofolio hasil observasi terhadap sampel penelitian .



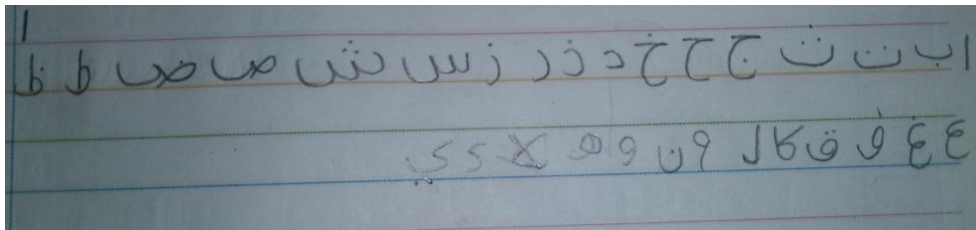
Gambar 1. Tulisan Sampel Observasi ke-1



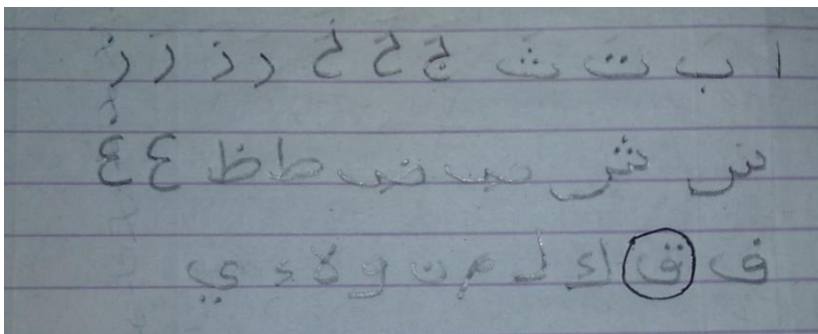
Gambar 2. Tulisan Sampel Observasi ke-2



Gambar 3. Tulisan Sampel Observasi ke-3



Gambar 4. Tulisan Sampel Observasi ke-4



Gambar 5. Tulisan Sampel Observasi ke-5

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan pada portofolio 5 subjek penlitian, maka di peroleh data sebagai berikut :

Gambar	Kesalahan Penulisan
1	-Penulisan dimulai dari bagian kiri, harusnya dimulai dari bagian kanan -Kesalahan bentuk huruf yang tidak sesuai

2	dengan kaidah - Penulisan dimulai dari sebelah kiri, harusnya penulisan bahasa arab di mulai dari sebelah kanan. Kesalahan bentuk huruf yang tidak sesuai dengan kaidah penulisa.
3	- Kesalahan bentuk huruf yang tidak sesuai kaidah
4	penulisan - Kesalahan bentuk huruf yang tidak sesuai kaidah
5	penulisan - Kesalahan bentuk huruf yang tidak sesuai kaidah penulisan

Analisis Faktor Kesalahan

Kesalahan dalam menulis termasuk kedalam kesalahan kompetensi. Kesalahan muncul diawali dengan ketidaktahuan seseorang. Dalam mempelajari bahasa arab pelajar harus mengetahui terlebih dahulu huruf-hurufnya. Hal ini dikarenakan huruf yang terdapat dalam bahasa arab sangat berbeda dengan huruf dalam bahasa indonesia. Perbedaan ini dimulai dari jumlah huruf, penulisan yang dimulai dari sebelah kanan dalam bahasa arab sedangkan dalam bahasa indonesia dimulai dari sebelah kiri dan tentu saja gaya bahasa yang berbeda pula. Kemahiran dalam berbahasa arab meliputi

empat hal yaitu, mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Siswa MI pada umumnya masih berada di tahap awal memasuki dunia pendidikan sebab MI (madrasah ibtidaiyah) setara dengan SD hanya saja MI pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hal penulisan berbahasa arab yang dilakukan oleh siswa MI terdapat beberapa kesalahan.

Kesalahan Pertama, kesalahan letak huruf pada garis tulisan bahasa arab. Siswa MI yang menulis kalimat berbahasa arab masih banyak yang posisi penulisannya tidak sesuai garis buku. Contohnya penulisan huruf nun yang ditulis diatas garis buku, padahal seharusnya penulisan huruf nun ditulis ditengah garis buku.

Kesalahan kedua, kesalahan penulisan pada huruf yang hampir sama makharijul hurufnya. Ada beberapa siswa yang keliru dalam menuliskan huruf hijaiyah seperti huruf "ج، ح، خ، ع، غ، ف، ق، ص، ض، ط، ظ، د، ذ، ر، ز، س، ش". Hal ini terjadi disebabkan kurangnya kepekaan dalam melihat huruf hijaiyah ataupun kurang dalam menghafal huruf-huruf hijaiyah sehingga hal-hal yang seperti ini kerap terjadi. Huruf-huruf yang terlihat sama ini bisa dibedakan melalui letak titik pada hurufnya. Kesalahan ketiga, kesalahan dalam peletakan mad pada beberapa kata. Contohnya seperti kata "كتب" menjadi "كتتاب".

Kesalahan keempat, penulisan dimulai dari sebelah kiri. Penulisan kalimat berbahasa arab yang dimulai dari sebelah kiri disebabkan oleh terbawa pada kebiasaan si anak yang terbiasa menulis kalimat berbahasa indonesia, karena dalam bahasa indonesia menulis sebuah kata ataupun kalimat dimulai dari sebelah kiri bukan kanan.

Kesalahan kelima, Posisi huruf terbalik. Posisi huruf terbalik terjadi karena huruf yang terlihat sama saling berdekatan, misalnya "كتب" menjadi "كتب".

Tidak semua siswa MI tidak mendapatkan semua kesalahan yang telah disebutkan, dikarenakan setiap anak memiliki kesulitannya sendiri dalam menuliskan kalimat berbahasa arab. Akan tetapi setiap siswa memiliki salah satu kesalahan dari yang telah dipaparkan

Terdapat faktor penyebab mengapa kesalahan-kesalahan penulisan bahasa arab yang telah dipaparkan terjadi meliputi:

1. Kurangnya latihan dan pembiasaan karena penulisan bahasa arab hanya muncul pada beberapa mata pelajaran yang menyangkut tentang keagamaan, seperti; bahasa arab, al-hadits maupun yang lainnya yang masih mencakup pembelajaran berbasis agama.

2. Kurangnya perhatian dari guru akan kesalahan yang terjadi. Hal ini terjadi karena guru melihat huruf yang ditulis sudah sesuai dengan kalimat yang telah di berikannya. Akan tetapi guru tidak memperhatikan apakah tata letak penulisannya sudah benar. Hal seperti ini tidak bisa dibiarkan terjadi karena akibatnya nanti siswa akan merasa penulisan yang telah dilakukannya telah benar, padahal ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan yang penulisan aslinya. Apabila telah terjadi kesalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa guru wajib memberikan masukan serta arahan supaya siswa dapat memahami apa yang belum diketahuinya. Siswa MI berkisar antara 7-13 tahun, yang mana di umur ini anak banyak membutuhkan arahan-arahan.

3. Tidak ada pembelajaran mendalam mengenai penulisan dalam bahasa arab.

Meskipun demikian, siswa sebagai sampel penelitian menyatakan bahwa penulisan huruf maupun teks bahasa arab tidak terlalu menyulitkan sehingga sampel tidak merasa tertekan ketika menulis bahasa arab. Namun demikian, sampel menyadari akan kesulitan tersebut dirasakan ketika meniru beberapa bentuk huruf hijaiyah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis faktor kesalahan penulisan bahasa Arab pada siswa MI disebabkan oleh tiga faktor utama, yakni Kurangnya latihan dan pembiasaan dimana siswa MI hanya belajar penulisan bahasa Arab pada beberapa mata pelajaran tertentu, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk berlatih dan membiasakan diri menulis bahasa Arab secara rutin. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan tata letak penulisan bahasa Arab, sehingga sering terjadi kesalahan, seperti kesalahan letak huruf, penulisan huruf yang mirip, dan penulisan dimulai dari sebelah kiri. Lalu kurangnya perhatian dari guru, karena guru seringkali hanya memperhatikan apakah huruf yang ditulis sudah sesuai dengan kalimat yang diberikan, tetapi tidak memperhatikan tata letak penulisannya. Hal ini menyebabkan siswa merasa penulisannya sudah benar, padahal ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan penulisan aslinya. Dan Pembelajaran yang tidak mendalam, pembelajaran penulisan bahasa Arab di MI masih terbatas pada pengenalan huruf dan tata cara penulisan dasar. Siswa belum mendapatkan pembelajaran yang mendalam mengenai penulisan bahasa Arab, seperti perbedaan penulisan huruf yang mirip, kaidah penulisan mad, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Effendy, F. (2005). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Hardiyanti, P. (2022). Mafhum Maharah Qiraah Dan Maharah Kitabah. *Islamic Education*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>
- Irfan, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(02), 129–152. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1054>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Moh. Kholison (ed.); I). CV. LISAN ARABI.
- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.
- Nuramaliah, I., Haniah, H., & Hamzah, A. A. (2021). Analisis Kesalahan Imlā' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(2), 207. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.23582>
- Rasyidi, A. W. M. N. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 3, Issue 1). http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI
- Sari, M. A. Y. K. M. (2021). Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Ad-Dhuha*, 2(1), 45–49.
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343–359. <https://doi.org/10.22373/l.v4i2.852>
- Taufik. (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. UINSA Press. http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1607/3/Taufik_Pembelajaran_bahasa_Arab_MI.pdf
- Umudini, A., Iswandi, I., & Arifin, M. M. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri. *Journal on Education*, 5(3), 9346–9355. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1741>
- Wijaya, M., & Kholifah, A. (2023). Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imlā' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 956–963. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4887>